

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tapin Jadwal Perbaikan Tanjakan Berbahaya Menuju Kawasan Strategis Nasional



Sumber gambar

<https://kalsel.antaranews.com/berita/406620/pupr-tapin-jadwalkan-perbaikan-tanjakan-berbahaya-menuju-kawasan-strategis-nasional>

Rantau (ANTARA) - Kepala Dinas PUPR Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan Rizkanoor mengatakan jalan tanjakan berbahaya yang mengarah ke kawasan strategis nasional yakni Bendungan Tapin di Kecamatan Piani akan di perbaiki tahun ini.

"Sekarang sudah selesai perencanaan," ungkapnya di Rantau, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, Rabu.

Rizkanoor menuturkan sementara yang disasar adalah tanjakan dan turunan yang curam di area perbukitan Kecamatan Piani, selebihnya jalan rusak lain di daerah itu akan menyusul sekitar 4,2 km.

"Tanjakan ini cukup membahayakan bagi hilir mudik masyarakat, baik untuk mobilitas ekonomi maupun umum," ungkapnya.

Pengawas Jalan - Jembatan Bidang Bina Marga PUPR Tapin Romaydi menambahkan pagu untuk perbaikan tanjakan dan turunan terjal ini senilai Rp2,5 miliar.

"Tanjakan dan turunan ini rencananya akan dipakai rigid beton," ungkapnya.

Disebutkan Romaydi jalan ini dibuat sesuai dengan kondisi alam di sana dan memprioritaskan keselamatan hingga kenyamanan masyarakat.

"Lebar jalan lima meter, sedangkan yang akan diperbaiki ada tujuh titik jalan yang menanjak dan menurun," ujarnya.

Diketahui, jalan tersebut mengarah ke kawasan strategis nasional Bendungan Tapin yang diresmikan Presiden Joko Widodo pada 2021 lalu, salah satu yang ingin dibangun pemerintah di wilayah tersebut salah satunya sektor pariwisata.

Pemerintah Kabupaten Tapin hingga Balai Wilayah Sungai Kalimantan III pun saat ini tengah gencar membangun fasilitas hingga ruang yang berpotensi untuk meningkatkan sektor pariwisata di wilayah dataran tinggi Kecamatan Piani.

Selain wisata alam, diklaim pemerintah wisata seni budaya Dayak Meratus di sana cukup menjanjikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sumber berita:

1. <https://kalsel.antaranews.com/berita/406620/pupr-tapin-jadwalkan-perbaiki-tanjakan-berbahaya-menuju-kawasan-strategis-nasional>, 28 Februari 2024.
2. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/02/29/dinilai-membahayakan-pengendara-tujuh-titik-tanjakan-di-kecamatan-piani-tapin-bakal-diperbaiki>, 29 Februari 2024.

Catatan:

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah:

- 1) Belanja Daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan (Pasal 1 angka 13);
- 2) Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh Daerah dan pengeluaran lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai pengurang ekuitas yang merupakan kewajiban daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran (Pasal 28 ayat (2));
- 3) Belanja Daerah untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Usuran Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Usuran Pemerintahan Wajib terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait Pelayanan Dasar. Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan potensi yang dimiliki Daerah.

Belanja Daerah dialokasikan dengan memprioritaskan pendanaan Urusan Pemerintahan Wajib terkait Pelayanan Dasar dalam rangka pemenuhan Standar Pelayanan Minimal.

Belanja Daerah untuk pendanaan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait dengan Pelayanan Dasar dialokasikan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Belanja Daerah untuk pendanaan Urusan Pemerintahan Pilihan dialokasikan sesuai dengan prioritas daerah dan potensi yang dimiliki Daerah.

(Pasal 49)

4) Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas:

a. belanja operasi;

Belanja operasi merupakan pengeluaran anggaran untuk Kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek.

b. belanja modal;

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

c. belanja tidak terduga;

Belanja tidak terduga merupakan pengeluaran anggaran atas Beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

d. belanja transfer.

Belanja transfer merupakan pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dan/atau dari Pemerintah Daerah kepada pemerintah desa

(Pasal 55)

5) Belanja modal digunakan untuk menganggarkan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap dan aset lainnya (Pasal 64 ayat (1));

6) Belanja modal meliputi:

a. belanja tanah, digunakan untuk menganggarkan tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisisiap dipakai;

b. belanja peralatan dan mesin, digunakan untuk menganggarkan peralatan dan mesin mencakup mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai;

c. belanja bangunan dan gedung, digunakan untuk menganggarkan gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai;

- d. belanja jalan, irigasi, dan jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai;
- e. belanja aset tetap lainnya, digunakan untuk menganggarkan aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai; dan
- f. belanja aset lainnya, digunakan untuk menganggarkan aset tetap yang tidak digunakan untuk keperluan operasional Pemerintah Daerah, tidak memenuhi definisi aset tetap, dan harus disajikan di pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

(Pasal 65)